

BAB 1 **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

Entitas keuangan syariah Indonesia mengalami pertumbuhan signifikan. Berdasarkan data dari *Islamic Financial Development Indicator* (IFDI), negara Indonesia termasuk negara yang mengalami pertumbuhan tercepat pada aset keuangan syariah. Indonesia mengalami peningkatan peringkat pada tahun 2019 yang berada pada peringkat 4 dari peringkat 10 pada tahun sebelumnya. Perkembangan entitas syariah yang menunjukkan peningkatan signifikan ini menjadikan entitas keuangan syariah Indonesia semakin diakui oleh dunia. Berdasarkan data IFDI 2019, Indonesia unggul pada aspek *knowledge* yang berada pada posisi kedua. Posisi ini diperoleh karena Indonesia meraih posisi sebagai negara ke-2 yang memiliki *research paper* keuangan syariah dan lembaga pendidikan keuangan syariah terbanyak di dunia. Pada aspek *governance* negara Indonesia termasuk dalam 6 negara dengan pengaturan keuangan syariah yang baik dan lengkap (OJK, 2020).

Perkembangan dan kemajuan entitas keuangan syariah di Indonesia telah memberikan kesempatan kerja sekaligus peluang pekerjaan yang beragam bagi tenaga kerja. Sejalan dengan kemajuan entitas keuangan syariah, maka kebutuhan akan sumber daya insani yang mempunyai pengetahuan dan kemampuan mengenai keuangan syariah semakin meningkat. Hal ini diharapkan dapat disertai dengan infrastruktur dan sarana prasarana yang memadai sehingga dapat melahirkan tenaga kerja yang handal dan cakap dalam bidang syariah. Perkembangan entitas keuangan syariah diimbangi dengan jumlah entitas syariah yang semakin meningkat dapat dijadikan peluang serta dapat

dimanfaatkan oleh lulusan yang mempunyai kompetensi syariah untuk berkarier di entitas keuangan syariah.

Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) aset keuangan syariah Indonesia pada tahun 2019 mampu tumbuh sebesar 14,01% menjadi Rp. 1.468,07 Triliun dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 1.287,65 Triliun.

TABEL 1.1
Entitas Keuangan Syariah Indonesia

Entitas Keuangan Syariah	Jumlah Entitas	Persebaran Entitas
Perbankan Syariah	• 15 Bank Umum Syariah (BUS) • 20 Unit Usaha Syariah (UUS) • 174 Bank pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	• BUS : - KC : 502 Kantor - KCP : 1.346 Kantor - KK : 190 Kantor • UUS : - KC : 137 Kantor - KCP : 174 Kantor - KK : 64 Kantor • BPRS : - KC : 175 Kantor - KK : 293 Kantor
IKNB Syariah	• 13 Asuransi Syariah • 9 Lembaga Pembiayaan Syariah • 4 Dana Pensiun Syariah • 4 Lembaga Jasa Keuangan Syariah • 81 Lembaga Keuangan Mikro Syariah • 9 Finansial Teknologi Syariah	• Asuransi Syariah - Asuransi Jiwa Syariah : 7 - Asuransi Umum Syariah : 5 - Reasuransi Syariah : 1 • Lembaga Pembiayaan Syariah - Perusahaan Pembiayaan Syariah : 5 - Perusahaan Modal Ventura Syariah : 4 • Dana Pensiun Syariah - DPPK-PPMP Syariah : 2 - DPPK-PPIP Syariah : 1 - DPLK Syariah : 1 • Lembaga Jasa Keuangan Syariah - Penjaminan Syariah : 2 - Pegadaian Syariah : 2 • Lembaga Keuangan Mikro Syariah : 81 • Finansial Teknologi Syariah : 9
Pasar Modal Syariah	• 291 Reksa Dana Syariah (<i>Outstanding</i>) • 435 Daftar Efek Syariah (DES)	• Reksa Dana Syariah : 291 • Daftar Efek Syariah - Pertanian : 14 - Pertambangan : 32 - Industri Dasar dan Kimia : 57

	• 171 Sukuk Korporasi	- Aneka Industri : 32 - Industri Barang Konsumsi : 50 - Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan : 64 - Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi : 53 - Keuangan : 4 - Perdagangan, Jasa, dan Investasi : 118 - Perusahaan Publik : 3 - Tidak Listing : 8 • Sukuk Korporasi : 171
--	---	---

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2021)

Menurut OJK (2020) perbankan syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menunjukkan pertumbuhan positif dan berada pada kondisi ketahanan yang semakin solid. Pembiayaan yang disalurkan (PYD) dan dana pihak ketiga (DPK) mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 10,89% dan 11,94% sehingga pertumbuhan pada aset perbankan syariah selama periode tersebut tercatat sebesar 9,93%. Pada akhir tahun 2019 jumlah total aset, PYD, dan DPK perbankan syariah masing-masing tercatat sebesar Rp. 538,32 triliun, Rp. 365,13 triliun, dan Rp. 425,29 triliun.

Pertumbuhan aset juga terjadi pada IKNB Syariah dengan mengalami pertumbuhan aset positif sebesar 8,70% yang secara keseluruhan aset IKNB Syariah mencapai Rp.105,562 triliun. IKNB Syariah mengalami kenaikan aset yang diiringi juga dengan kenaikan jumlah entitas pelaku usaha. Dengan bertumbuhnya IKNB Syariah ini diharapkan mampu menjadi salah satu pilar kekuatan dalam menumbuh kembangkan perekonomian syariah di Indonesia. Bertepatan dengan pertumbuhan perbankan syariah dan IKNB Syariah, pasar modal syariah pada tahun 2019 juga mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan tersebut dapat terlihat dari peningkatan jumlah produk di pasar modal syariah. Perkembangan yang terjadi dalam produk pasar modal

syariah meliputi: saham syariah, sukuk korporasi, reksa dana syariah, dan sukuk negara. Jenis produk tersebut adalah produk pasar modal syariah yang mengalami pertumbuhan positif selama 5 (lima) tahun terakhir. Sinergi yang tercipta dari kerjasama OJK dengan berbagai pihak telah mendorong berkembangnya entitas keuangan syariah yang bertujuan untuk meningkatkan inklusivitas dan kualitas entitas pasar modal syariah (OJK, 2020).

Sumber Daya Insani (SDI) merupakan salah satu faktor pendukung yang menjaga dan mendorong kelangsungan pertumbuhan entitas keuangan syariah dari segi kualitas dan kuantitas. Ketersediaan SDI harus disiapkan dengan baik agar tenaga kerja memiliki kemampuan serta pengetahuan yang baik mengenai entitas keuangan syariah. Entitas keuangan syariah membutuhkan SDI yang kompetitif dan unggul secara keilmuan dan psikologisnya, hal ini dikarenakan SDI yang berkualitas akan berpengaruh terhadap kinerja entitas syariah.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk membantu menumbuhkan entitas keuangan syariah salah satunya dengan terdapat mata perkuliahan yang berkaitan tentang akuntansi syariah pada perguruan tinggi negeri maupun swasta. Beberapa jurusan yang memiliki keterkaitan dengan entitas keuangan syariah, seperti jurusan akuntansi syariah, ekonomi syariah, hukum ekonomi syariah dan perbankan syariah. Setiap entitas syariah memiliki kebutuhan sendiri terkait SDI yang dipekerjakan. SDI dapat bekerja sama untuk membantu mempercepat, memperluas dan mendorong pembangunan ekonomi dan keuangan syariah untuk mendukung ketahanan ekonomi nasional (Aldi, 2020).

Untuk merespon kebutuhan dalam penerapannya, perguruan tinggi dengan program studi terkait akuntansi syariah tidak hanya bertujuan untuk mencetak lulusan yang berwawasan luas, tetapi juga mengajarkan kepada mereka sikap,

cara berpikir dan berperilaku yang sesuai dengan syariah selama proses pembelajaran. Langkah ini dapat mewujudkan kualitas dan integritas kepribadian mahasiswa secara keseluruhan, sehingga setelah lulus diharapkan menjadi akuntan syariah yang dapat mengetahui dan memahami teknis akuntansi syariah yang nantinya mampu menerapkan serta mengaplikasikannya di kehidupan sosial. SDI yang berkualitas akan meningkatkan dan mendorong perkembangan kinerja entitas syariah termasuk pertumbuhan pasar kerja (Ernawati, 2016).

Peningkatan kinerja entitas keuangan syariah menjadi motivasi bagi berkembangnya entitas keuangan syariah dari berbagai sudut pandang, seperti keuangan, bisnis, serta pembelajaran. Peningkatan kesempatan kerja dapat memberikan pandangan bagi mahasiswa akuntansi syariah bahwa berkarier di entitas keuangan syariah mempunyai masa depan yang baik dan menjanjikan dengan harapan mahasiswa lulusan akuntansi syariah memiliki minat atau keinginan akan berkarier di entitas keuangan syariah.

Calon sarjana dari lulusan ilmu akuntansi syariah harus memiliki pemahaman penuh tentang nilai-nilai dari bisnis syariah, seperti nilai Islam, pemahaman mengenai ilmu dan prinsip transaksi syariah, serta standar dari akuntansi syariah. Perkembangan entitas keuangan syariah menjadi salah satu pilihan bagi calon sarjana akuntansi syariah sebagai alternatif pekerjaan yang memiliki keistimewaan tersendiri. Minat berkarier mahasiswa akuntansi syariah perlu diketahui dan dipahami oleh para akademisi yang ahli dibidangnya agar berguna dalam merancang kurikulum perkuliahan sesuai dengan pilihan profesi mahasiswa serta diharapkan mampu membantu proses belajar mengajar mahasiswa lebih efektif. Dengan mengetahui minat dan rencana berkarier mahasiswa dapat bermanfaat dalam membantu program penyusunan materi

perkuliahan, sehingga nantinya penyampaian materi dapat diberikan secara efektif kepada mahasiswa yang membutuhkan (Suyono, 2014).

Minat dan rencana berkarier mahasiswa diketahui sebagai langkah awal dalam pembentukan karier mahasiswa. Dengan demikian faktor yang dapat berpengaruh terhadap minat berkarier mahasiswa akuntansi syariah menarik untuk dilakukan penelitian. Berdasarkan masalah tersebut peneliti menarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan ingin mengetahui minat dan rencana berkarier mahasiswa akuntansi syariah, sehingga dapat diperoleh hasil sekaligus diketahui alasan mahasiswa memilih karier tersebut. Fokus penelitian ini ada pada bidang pendidikan akuntansi untuk nantinya bisa mempersiapkan parameter perkuliahan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, dan diharapkan setelah menuntaskan pendidikannya mahasiswa akuntansi dapat menyesuaikan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

Hasil penelitian sebelumnya milik Candraning & Muhammad (2017) yang meneliti tentang faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap minat mahasiswa bekerja di lembaga keuangan syariah yang menunjukkan hasil bahwa variabel pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja, dan spiritualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk bekerja di lembaga keuangan syariah.

Sedangkan variabel penghargaan finansial tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa. Variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh dikarenakan jika semakin banyak peluang pekerjaan di lembaga keuangan syariah, maka peluang tersebut terbuka lebar bagi mahasiswa sarjana akuntansi syariah untuk berkarier di lembaga keuangan syariah. Berdasarkan penelitian Widayati (2017) dan Rindani (2015) menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat pemilihan karier. Sedangkan hasil penelitian dari Permana &

Puspita (2015) menyatakan jika pertimbangan pasar kerja tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di entitas syariah.

Menurut Rindani (2015) dan Ahmad (2017) bahwa penghargaan finansial mempengaruhi minat untuk berkarier. Penghargaan finansial atau gaji dianggap sebagai sesuatu yang penting bagi pekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan menurut Asmoro dkk (2016) penghargaan finansial atau gaji tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karier mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik.

Berdasarkan penelitian Permana & Puspita (2015) yang memperoleh hasil bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat berkarier di entitas syariah. Mahasiswa akuntansi syariah memilih berkarier di entitas keuangan syariah karena profesi ini menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah, berada pada lingkungan kerja yang sehat dan menyenangkan, serta ikatan *ukhuwah* yang selalu dijaga, sehingga tercipta keseimbangan antara bekerja dan beramal sholeh. Namun, penelitian dari Asmoro dkk (2016) menunjukkan jika lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

Menurut penelitian dari Candraning & Muhammad (2017) bahwa spiritualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa bekerja di lembaga keuangan syariah. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang memiliki spiritualitas yang baik cenderung akan memilih berkarier dan bekerja yang sesuai dengan keyakinannya. Berdasarkan penelitian dari Setyawati (2015) dan Ahmad (2017) menunjukkan jika motivasi spiritual memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa berkarier di perbankan syariah. Motivasi spiritual adalah sebuah

keinginan dari dalam diri yang timbul melalui sisi kepercayaan atau agama. Sedangkan penelitian dari Widayati (2017) menyatakan jika variabel religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier di lembaga keuangan syariah.

Menurut penelitian Permana & Puspita (2015) mengenai variabel pengetahuan akuntansi syariah menunjukkan bahwa semakin besar pengetahuan mahasiswa akuntansi syariah maka akan semakin besar minat mahasiswa akuntansi syariah untuk berkarier di entitas keuangan syariah. Variabel pengetahuan akuntansi syariah yang dimiliki oleh mahasiswa menjadi pertimbangan dan memiliki pengaruh terhadap pemilihan berkarier mahasiswa akuntansi syariah. Sedangkan hasil penelitian dari Widayati (2017) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi syariah tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi syariah berkarier di entitas keuangan syariah. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tingkat pengetahuan dari masing-masing mahasiswa akuntansi syariah mengenai ilmu akuntansi syariah.

Berdasarkan ulasan diatas, penulis ingin meneliti dengan mengangkat judul penelitian ***“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi (Syariah) Berkarier di Entitas Keuangan Syariah”***. Penelitian ini akan meneliti mengenai bagaimana pengaruh pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, lingkungan kerja, motivasi spiritual dan pengetahuan akuntansi syariah terhadap minat mahasiswa akuntansi syariah berkarier di entitas keuangan syariah. Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Candraning & Muhammad (2017). Terdapat perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu: Pertama, menambahkan variabel independen pengetahuan akuntansi syariah. Pengetahuan akuntansi syariah yang dimiliki mahasiswa akuntansi syariah

dianggap mampu digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih berkarier di entitas keuangan syariah. Semakin mahasiswa mengerti dan memahami akuntansi syariah, maka dapat menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih berkarier di entitas keuangan syariah. Kedua, objek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura angkatan 2017 dan 2018 yang mengambil konsentrasi akuntansi syariah dan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Madura angkatan 2017 dan 2018 yang sedang menempuh program studi akuntansi syariah. Objek penelitian ini dipilih karena mahasiswa yang sedang menempuh program studi atau mahasiswa yang mengambil konsentrasi akuntansi syariah, besar kemungkinan dari mahasiswa akan memilih berkarier di entitas keuangan syariah. Maka dari itu, penting adanya penelitian untuk mengetahui apakah mahasiswa akuntansi yang mengambil konsentrasi syariah dan mahasiswa akuntansi yang sedang menempuh program studi akuntansi syariah memiliki minat untuk berkarier di entitas keuangan syariah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka ditarik kesimpulan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi (syariah) berkarier di entitas keuangan syariah?
- 2) Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi (syariah) berkarier di entitas keuangan syariah?
- 3) Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi (syariah) berkarier di entitas keuangan syariah?
- 4) Apakah motivasi spiritual berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi (syariah) berkarier di entitas keuangan syariah?

- 5) Apakah pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi (syariah) berkarier di entitas keuangan syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam rumusan masalah diatas, maka disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi (syariah) berkarier di entitas keuangan syariah
- 2) Menganalisis pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi (syariah) berkarier di entitas keuangan syariah
- 3) Menganalisis pengaruh lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi (syariah) berkarier di entitas keuangan syariah
- 4) Menganalisis pengaruh motivasi spiritual terhadap minat mahasiswa akuntansi (syariah) berkarier di entitas keuangan syariah
- 5) Menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi syariah terhadap minat mahasiswa akuntansi (syariah) berkarier di entitas keuangan syariah

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan pengetahuan dibidang akuntansi khususnya dalam bidang akuntansi keperilakuan dan merupakan informasi bagi penelitian selanjutnya.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan dalam memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berkarier mahasiswa akuntansi syariah, dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah.

2. Bagi Civitas Akademika

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai salah satu informasi dan bahan pertimbangan bagi mahasiswa akuntansi syariah dalam mengambil keputusan untuk berkarier di entitas keuangan syariah.